

PEMEROLEHAN FONOLOGI PADA ANAK USIA 4 TAHUN: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Dwi Fitriyani¹, Rohma Tusholekha²

¹²STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

¹dwifitri@stkipmpringsewu-lpg.ac.id,

²rohmatussolekha@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan kajian psikolinguistik yang mengkaji pemerolehan fonologi atau bunyi konsonan pada anak umur 4 tahun, serta memaparkan faktor lingkungan pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan tiba-tiba atau mendadak. Pemerolehan bahasa anak-anak memiliki suatu ciri kesinambungan dengan suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata yang sederhana menjadi kata yang lebih rumit. Maka vokal dan konsonan yang dikuasai anak usia 4 tahun masih terbatas. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bunyi vokal dan konsonan anak usia 4 tahun. (2) Apakah faktor lingkungan mempengaruhi pemerolehan fonologi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bunyi vokal dan konsonan anak usia 4 tahun serta apakah faktor lingkungan mempengaruhi pemerolehan fonologi anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk studi observasi naturalistik karena penelitian ini memfokuskan perhatian pada situasi kehidupan nyata. Hasil penelitian bahwa anak umur 4 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi vokal dengan sempurna dan pada bunyi konsonan yang belum mampu diucapkan dengan sempurna adalah bunyi afrikatif dan bunyi getar.

Kata kunci: fonologi, konsonan, psikolinguistik

Abstract: The research is psycholinguistic study which discussed the phonological acquisition or vocal sounds and consonant for 4 years old children, and explained the environment factor in language acquisition. First process Language acquisition is suddenly. Children language acquisition is continuity with a continuum who moves from saying a single word that simple into a what is even more complicated. So a vowel and a consonant that is mastered by 4 years

children still limited. The formulation of a problem this research were (1) how sound of a vowel and a consonant of 4 years old children.(2) what environmental factor which influence the phonology children acquisition. This study aims to know the sound of 4 years old vowel and a consonant of children and is environmental factor influence children phonology acquisition. Research methods used was qualitative .The study used naturalist observation because this research focuses on real situation. The results of the study were that 4-year-olds were able to pronounce the vowel sound perfectly and at the consonant sound that had not been able to be pronounced perfectly was the africative sound and the vibrating sound.

Keywords: *phonology, consonant, psycholinguistic*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita menciptakan kegiatan sesama manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita. Maka bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam berkomunikasi. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia. Dalam kenyataan kegiatan sehari-hari kita amati bahwa hanya manusialah yang mampu menggunakan komunikasi verbal dan kita amati pula bahwa manusia mampu mempelajarinya. Inilah yang menyebabkan tingkah laku manusia secara esensial berbeda dengan tingkah laku hewan.

Bahasa sebagai alat komunikasi diperoleh manusia sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan yang tiba-tiba, mendadak. Kemerdekaan bahasa mulai sekitar usia satu tahun di saat anak-anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisah dari sandi Linguistik untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka (Tarigan, 2011: 4). Pemerolehan bahasa oleh anak-anak memang salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan. Selain itu pemerolehan bahasa anak-anak memiliki suatu cirri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapansatu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (sintaksis).

Pemerolehan bahasa di dalam psikolinguistik adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika anak tersebut

memperoleh bahasa pertamanya atau disebut dengan bahasa ibu (Dardjowidjojo, 2005: 225). Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003:167). Bahasa pertama atau bahasa ibu yang diperoleh anak tidak selalu terbentuk dalam satu bahasa, nila lingkungan sang anak memakai dua bahasa dalam komunikasi sehari-hari, maka tidak dipungkiri dalam tahap pemerolehan bahasa pertamanya anak akan mempunyai dua bahasa sekaligus. Ini yang merupakan suatu prestasi yang menakjubkan.

Orang dewasa selalu terpesona oleh hampir perkembangan bahasa yang ajaib pada anak-anak. Meskipun sepenuhnya lahir tanpa bahasa pada saat mereka berusia 1-3 tahun, tetapi secara khusus anak-anak telah memperoleh kosakata. Meskipun belum memiliki sistem fonologi dan gramatika yang kompleks, serta belum memiliki aturan kompleks yang sama untuk bagaimana cara menggunakan bahasa mereka dengan sewajarnya dalam banyak latar sosial. Pada umur satu tahun sampai delapan belas bulan anak mulai mengucapkan tuturan satu kata. Pada usia ini anak memperoleh sekitar lima belas kata meliputi nama orang, binatang, dan lain-lain.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan

perbendaharaan kata yang dimiliki, anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas.

Pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan mempunyai cirri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (sintaksis). Kalau manusia beranggapan bahwa kegunaan fungsional tangisan seorang anak sebagai awal dari kompetensi komunikatif, ucapan-ucapan kata tunggal yang biasanya sangat bersifat idiosinkratik atau sangat aneh. Bergerak pada tahap awal anak menghadapi tugas-tugas perkembangan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Perkembangan fonologi anak umur 4 tahun anak sudah mulai bisa mengucapkan konsonan dan vokal. Tetapi adakalanya konsonan yang diucapkan akan berubah bunyinya. Ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Rahma berumur 4 tahun. Penelitian ini untuk mengetahui pemerolehan bahasa anak umur 4 tahun pada aspek fonologi yang meliputi pemerolehan konsonan dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk penelitian kualitatif (Mulyana, 2010: 150). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak. Metode simak adalah menyimak penggunaan bahasa. Peneliti melakukan penyimak terhadap objek penelitian dengan cermat, terarah, dan teliti. Selain menggunakan metode simak untuk pengumpulan data menggunakan teknik rekam. Peneliti merekam dan mencatat bahasa-bahasa yang diucapkan oleh objek peneliti (Sudaryanto, 2016: 11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan fonologi pada Aulia Rahmadani pada umur 4 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi vokal secara keseluruhan dan sempurna. Bunyi konsonan yang telah dikuasai dengan sempurna /p b t d k g f v s h m n l y w/. Konsonan yang dikuasai

belum sempurna pengucapannya /ñ ê j/ dan konsonan yang belum dikuasai sama sekali /r š x/. Penguasaan bunyi hambat, nasal bilabial, dan nasal alveolar berkaitan erat dengan perkembangan biologis Rahma. Pada pengucapan huruf /r/ Rahma masih belum mampu untuk menempelkan ujung lidah pada dinding alveolar dan mematuk-matukkannya berkali-kali. Pada penyebutan huruf /r/ apabila berada di awal kata akan berubah bunyi menjadi /ny/ sedangkan pada saat penyubutan huruf /r/ di akhir kata akan berubah bunyi menjadi /ng/. Bunyi /š x/ masih belum muncul mungkin dikarenakan belum adanya kata-kata yang memerlukan bunyi tersebut.

Bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh anak akan sesuai dengan berkembangnya ukuran otak yang berkaitan pula dengan berkembangnya sel neuron yang lain. Jelas di sini bahwa baik dari segi ukuran maupun organisasi otak si Rahma belum mampu mengontrol mekanisme ujaran yang dikeluarkan dengan sempurna. Maka bunyi-bunyi konsonan belum dikuasai dengan sempurna khususnya bunyi-bunyi afrikat dan bunyi getar yang masih di bawah kemampuan dia. Selain dengan faktor biologis dalam pengucapan bunyi-bunyi Rahma dipengaruhi oleh latar belakang psikologisnya. Karena faktor keluarga yang tidak mengajarkan berbagai bunyi huruf yang seharusnya. Apabila si anak mengucapkan bunyi-bunyi ujaran yang tidak tepat orang tua diam saja tidak memberikan pembenaran pada ujaran yang diucapkan salah. Misal pada saat Rahma menyebutkan nama dia sendiri /nyahma/ bukan /rahma/ di sini bunyi konsonan getar berubah bunyi menjadi /ny/. Orang tua juga membiasakan pengucapan-pengucapan kepada anak dengan dibuat-buat cedal.

SIMPULAN

Pemerolehan bahasa pertama adalah proses penguasaan bahasa pertama oleh si anak. Selama penguasaan bahasa pertama ini, terdapat dua proses yang terlibat, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Kedua proses ini tentu saja diperoleh oleh anak secara tidak sadar. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang berumur 4 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi-bunyi vokal dengan sempurna tetapi tidak untuk bunyi-bunyi konsonan. Bunyi-bunyi konsonan yang belum dikuasai adakalanya akan berubah bunyinya ini disebabkan karena

anak umur 4 tahun belum dapat mengontrol mekanisme ujaran yang dikeluarkan dengan sempurna. Seperti pada saat mengucapkan bunyi afrikatif dan bunyi getar yang belum mampu sama sekali diucapkan dengan sempurna. Maka di sini juga dibutuhkan peran orang tua atau keluarga untuk mengajarkan bunyi-bunyi ujaran dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, Dedy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.